



Efektivitas Penerapan Metode Out Door terhadap Pembelajaran Tari Tanggai pada Kelas X.2 di SMA PGRI Gelumbang

The Effectiveness of Application of Out Door Methods to Learning Tanggai Dance in Class X.2 at SMA PGRI Gelumbang

Rhana Zakira, Dedy Firmansyah & Rully Rochayati*

Program Studi Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah Efektivitas Penerapan Metode Out Door Terhadap Pembelajaran Tari Pada Kelas X di SMA PGRI Gelumbang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kategoripre-test and post-test one group yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test) (Arikunto, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Tes. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan a) Analisis Data Tes, b) Uji Normalitas Data, c) Uji Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan pengujian normalitas didapatkan data terdistribusi normal, maka analisis data tes akhir yang telah diuraikan sebelumnya. Diketahui uji t hipotesis dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $t_{hitung} = 9,44$ dan $t_{0,05}$ dan $dk =$ diperoleh $t_{tabel} = 2,04$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $9,44 \geq 2,04$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode out door dalam hasil pembelajaran Tari tanggai pada siswa kelas X.2.D SMA PGRI Gelumbang.

Kata Kunci: Pembelajaran Tari; Metode *Out Door*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the application of the out door method of dance learning in class X at SMA PGRI Gelumbang. The method used in this study is the experimental method of the pre-test and post-test one group categories, namely an experiment carried out before the experiment (pre-test) and after the experiment (post-test) (Arikunto, 2013). The data collection technique used in this research is the Test Technique. Data Analysis Techniques in this research use a) Test Data Analysis, b) Data Normality Test, c) Hypothesis Testing. The results showed that the normality test obtained normally distributed data, then the analysis of the final test data that had been described previously. It is known that the hypothesis t test with $t_{count} \geq t_{table}$ with $t_{count} = 9.44$ and $t_{0.05}$ and $dk =$ obtained $t_{table} = 2.04$. So that H_0 is rejected and H_a is accepted or $t_{hitung} \geq t_{table}$ or $9.44 \geq 2.04$. Thus it can be concluded that there is a significant influence on the use of the out door method in the learning outcomes of Tanggai Dance in X.2.D class students of SMA PGRI Gelumbang

Keywords: Dance Learning; Out Door Method

How to Cite: Zakira, R., Firmansyah, D., & Rochayati, R., (2023), Efektivitas Penerapan Metode Out Door Terhadap Pembelajaran Tari Tanggai Pada Kelas X.2 Di SMA PGRI Gelumbang, *Jurnal Pendidikan dan Penciptaan Seni*, 3(1) 2023: 62-69,

*E-mail: rullyrochayati@gmail.com

ISSN 2776-9801 (Online)

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Djamarah, 2013), sedangkan menurut (Sudjana, 2015) belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Guru sebagai faktor utama dalam keberhasilan proses pembelajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dengan baik. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi serta cara yang tepat dan efektif dengan kondisi dan karakter peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Namun, pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu.

Seorang guru yang mempunyai keahlian dalam menciptakan suasana belajar yang dapat membangun motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut mampu membuat suatu motivasi baru dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan mengembangkan metode pembelajaran yang telah ada sehingga dapat mendorong peserta didik agar dapat memahami pengetahuan yang diajarkan.

Metode dalam hal ini mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Soetomo, 2010) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mendinamisasikan proses belajar mengajar suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan menerapkan metode pembelajaran diharapkan pembelajaran mengalami peningkatan pada prestasi hasil belajar siswa. Adapun salah satu metode pembelajaran yang peneliti terapkan adalah metode out door.

Hamzah (2011) mengemukakan bahwa metode out door merupakan belajar dengan menerapkan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan. Peneliti menerapkan metode ini karna peneliti menganggap metode ini lebih menguntungkan dan mempermudah proses pembelajaran.

Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang harus menerapkan metode dalam proses pembelajarannya. Karena pada hakikatnya seni budaya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan. Merujuk pada Kompetensi Dasar 4.1 kurikulum 13 pada mata pelajaran Seni Budaya kelas X.2 yaitu "Meragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan", dalam materi ini yang akan dipelajari pada kelas X.2 di SMA PGRI Gelumbang adalah tentang tari tradisional. Menurut guru mata pelajaran seni budaya di SMA PGRI Gelumbang, yaitu pada semester lalu pembelajaran tari tradisional telah berjalan akan tetapi waktu dalam proses pembelajarannya masih belum maksimal.

Melihat permasalahan di ataslah peneliti mencoba salah satu upaya yang akan dilakukan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran out door dengan harapan agar pembelajaran tari tradisional yang dimaksud akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Karena metode out door merupakan sebuah metode pembelajaran yang

dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran diluar kelas. Hal seperti ini tentunya menjadi sebuah hal yang baru bagi siswa dikelas X.2 SMA PGRI Gelumbang dimana pembelajaran tari yang biasanya dilakukan di dalam kelas akan dialihkan ke luar kelas agar siswa mendapatkan pengalaman baru dan juga dapat membuat siswa lebih rileks dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah Efektivitas Penerapan Metode Out Door Terhadap Pembelajaran Tari Pada Kelas X.2 di SMA PGRI Gelumbang. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian eksperimen dengan menerapkan metode out door dalam kegiatan belajar mengajar siswa dikelas X.2, dengan harapan agar pembelajaran tari siswa tersebut dapat berjalan lebih efektif lagi kedepannya. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penerapan Metode Out Door Terhadap Pembelajaran Tari Tanggai Pada Kelas X.2 Di SMA PGRI Gelumbang".

Menurut Sanjaya (2013) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar dari siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan instrumen juga perlu merancang cara menerapkan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran (Sanjaya, 2013).

Menurut (Rosalina, 2012) efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan, sedangkan menurut pendapat (Mahmudi, 2005). mendefinisikan efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar ontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Metode out door adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Outdoor dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan (Husamah, 2012). Senada dengan Hapiningsih, (2010) bahwa metode Outdoor memberikan dorongan perasaan kebebasan bagi siswa. Sebagai hasil dari tidak dibatasinya ruang berpikir siswa oleh dinding-dinding kelas. Hal tersebut dikarenakan pandangan yang dimiliki siswa dibatasi dinding kelas sehingga mereka belum memiliki perspektif yang luas tentang potensi yang ada pada tindakan mereka sebagai konsekuensi agar dapat bermanfaat bagi kepentingan umum.

Seni merupakan karya manusia yang memiliki nilai-nilai tertentu. Nilai itu antara lain nilai indrawi, nilai bentuk, nilai pengetahuan, dan nilai ide, serta dalil-dalil keadilan. Nilai-

nilai tersebut terwujud dalam bentuk lahir yang dapat dinikmati oleh indra manusia (mata atau telinga) sehingga dapat memuaskan hati pendengar atau penglihatnya (Dita, 2016).

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (meaning). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi tari tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan (Hadi, 2007). Sedangkan menurut Kussudiardjo (dalam Wahyudyanto, 2008) tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa harmonis. Keindahan, indah bukan hanya hal-hal yang halus dan bagus saja, melainkan sesuatu yang memberi kepuasan batin manusia. Jadi gerak yang kasar, keras, kuat, dan lainnya bisa merupakan gerak yang indah. Berjiwa biasa diartikan memberi kekuatan yang bisa menghidupkan, jadi gerak yang telah dibentuk dan berirama tersebut seakan hidup dan dapat memberikan yang dapat kita mengerti dan berarti. Harmoni adalah kesatuan yang selaras dari keindahan bergerak, berirama, dan berjiwa tersebut.

Penelitian ini juga memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Efektivitas Penerapan Metode Out Door Terhadap Pembelajaran Tari. Metode Pembelajaran Tari Rumeksa di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto (Dewi, 2021). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Tari Tanggai Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Air Kumbang (Firnanda, 2019). *Efektivitas Penerapan Metode Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Unsur-Unsur Dasar Tarisiswa Kelas X SMK N 2 Wonosari* (Tatoatun, 2015).

Setelah model pembelajaran Metode Out Door diterapkan pada pembelajaran seni tari diharapkan siswa dapat berinteraksi dan menjalin kerjasama dengan teman sebayanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, karena tugas-tugas yang diberikan memerlukan pertanggung-jawaban dari masing-masing siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan kelas eksperimen (pre-test) dan (post-test) yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test) (Arikunto, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah Efektivitas Penerapan Metode *Out Door* Terhadap Pembelajaran Tari Pada Kelas X.2 di SMA PGRI Gelumbang .

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kategori *pre-test and post-test one group* yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*) (Arikunto, 2013: 124). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

O_1 : hasil tes sebelum diterapkan metode out door (*pre-test*).

X : perlakuan atau *treatment* (penerapan metode out door).

O_2 : hasil tes setelah diterapkan metode out door (*post-test*)

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA PGRI Gelumbang dengan jumlah 5 kelas dan jumlah keseluruhan siswa 173 orang. Populasi yang diambil oleh peneliti ini adalah kelas X.2 SMA PGRI Gelumbang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi (Sugiyono, 2015). Berdasarkan populasi diatas, maka sampel yang peneliti ambil adalah kelas X.2 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Teknik pengumpulan data dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi.

Variabel yang diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Variabel bebas (independen variabel) (X) adalah Metode out door pada proses pembelajaran seni tari, Sedangkan Variabel terikat (dependen variabel) (Y) adalah hasil belajar siswa.

Analisis dalam penelitian ini berupa uji analisis data tes, uji normalitas data dan uji hipotesis. Uji analisis data tes dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Pengukuran skor menjadi nilai menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100$$

Setelah didapat jumlah nilai, kemudian dihitung rata-rata nilai siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\tilde{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\tilde{x} : Nilai rata-rata.

$\sum xi$: Jumlah nilai siswa.

n : Jumlah siswa.

Uji normalitas data, dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

1). Menentukan Range (daerah jangkauan data) $R = X_{max} - X_{min}$ □

2). Menentukan Banyaknya kelas. $K = 1 + 3,3 \log n$

3). Menentukan Panjang kelas (interval kelas) $p = \frac{R}{K}$

4). Mencari Rata-rata $\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$

5). Menentukan Modus $M_o = b + p \frac{b_1}{(b_1 + b_2)}$

6). Mencari Simpangan baku/standar deviasi $s^2 = \frac{n\sum fixi - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$

7). Menentukan Koefisien kemiringan $SK = \frac{\bar{x} - M_o}{S}$

Uji Hipotesis, uji hipotesis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

$$T = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ untuk mencari } Md = \sum d/n$$

Keterangan :

T = Uji t

\bar{x}_1 = Rata-rata nilai *posttest*

\bar{x}_2 = Rata-rata nilai *pretest*

n = Jumlah sampel

Penentuan t tabel, t tabel ditentukan dengan derajat kebebasan (d.k) ditentukan dengan $(N-1)$ N = jumlah subjek. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Penentuan hipotesis diterima atau ditolak.

Hipotesis dan kriteria Pengujian Hipotesis. Hipotesis adalah suatu kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti tetapi harus dibuktikan atau harus diuji kebenarannya (Arikunto, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah Efektivitas Penerapan Metode *Out Door* Terhadap Pembelajaran Tari Pada Kelas X.2 di SMA PGRI Gelumbang. Hipotesis yang akan diujikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha: Ada efektivitas hasil belajar setelah diterapkan metode out door pada proses pembelajaran tari pada siswa kelas X di SMA PGRI Gelumbang.

Ho: Tidak ada efektivitas hasil belajar setelah diterapkan metode out door pada proses pembelajaran tari pada siswa kelas X di SMA PGRI Gelumbang.

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima dan H0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima dan Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode *Out Door* Terhadap Pembelajaran Tari

Penelitian ini membahas Efektivitas Penerapan Metode *Out Door* Terhadap Pembelajaran Tari Pada Kelas X.2 di SMA PGRI Gelumbang. Materi yang dipelajari adalah tari tradisi Nusantara (Tari Tanggai).

Pembelajaran metode *out door* merupakan metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Outdoor dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan (Husamah, 2012). Tujuan dari model pembelajaran metode out door adalah membantu pembelajaran untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial pembelajar, mengajarkan keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi dan memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah. Pembelajaran metode *out door* mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.

1. Kelebihan Metode *Out Door*

- Peserta didik dibawa langsung kedalam dunia yang kongkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa menghayalkan materi.
- Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan dimana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
- Mudah di cerna oleh pesrta didik karena pesrta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.
- Peserta didik akan lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji didepan mata (konkret).

2. Kelemahan Metode *Out Door*

- Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau sains dan sejenisnya.
- Perbedaan kondisi lingkungan disetiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi)

- Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
- Timbulnya bencana alam

Tahap-tahap Metode *Out Door* yaitu:

1. Tahap persiapan: peneliti menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti menggunakan bahan ajar tari daerah setempat (tari *Tanggai*) sebagai bahan pembelajaran.
2. Tahap pelaksanaan: peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *out door* pada kelas eksperimen.
3. Tahap evaluasi: peneliti mengambil nilai tes praktik siswa/siswi dalam menarikan tari *Tanggai*.

Penerapan model pembelajaran Metode *Out Door* pada pembelajaran seni tari di kelas X.2 SMA PGRI Gelumbang, telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus, dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2022. Penerapan model pembelajaran Metode *Out Door* telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Simpangan Baku

<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
$X_1 = 73$	$X_2 = 85$
$S_1^2 = 58,1$	$S_2^2 = 54,1$
$S_1 = 7,62$	$S_2 = 7,35$
$n_1 = 31$	$n_2 = 31$

Berdasarkan tabel 1, perbandingan perolehan nilai *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya perbedaan dan sebuah peningkatan yang cukup signifikan. Nilai terendah pada saat *pre-test* dengan rata-rata 73. Sedangkan pada hasil *post-test* setelah dilakukannya sebuah perlakuan model *metode out door* pada pembelajaran seni tari dan tari *Tanggai* sebagai materi pembelajaran maka didapat nilai terendah yang diperoleh peserta didik perolehan rata-rata 85.

Setelah mendapatkan nilai *pretest-postest*, selanjutnya data akan diuji kenormalannya. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai dinyatakan tidak berdistribusi normal.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dan analisis data yang telah disajikan mengenai pengaruh penggunaan Metode *out door* terhadap pembelajaran tari *Tanggai* pada Siswa Kelas X.2 SMA PGRI Gelumbang di dapatlah kesimpulan yaitu dalam proses pembelajaran dengan Metode *out door* semua siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih menarik atau tidak membosankan, sehingga siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik. Dengan demikian wawasan dan mengekspresikan diri mereka berkembang, sehingga akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran khususnya kemampuan mengekspresikan diri melalui karya seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta
- Dewi,(2021) Metode Pembelajaran Tari Rumeksa Di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto. *INDONESIAN JOURNAL of Performing Arts Education*. Volume 1, Issue 1, Januari 2021
- Dharsono. 2017. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman & Cicih. 2014. Teori Belajar dan Prinsip-prinsip. Pembelajaran yang mendidik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dita Yunita, 2016 Tari Zafin Betawi (Tinjauan Seni Pertunjukan dan Perkembangannya). Skripsi. Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Djamarah, Syaiful, & Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hadi, Y. 2007. Kajian Tari. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Hamzah & Nurdin 2011. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Husamah. 2013. Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Iis Tatoatun, Iis (2015) Efektivitas Penerapan Metode Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Unsur-Unsur Dasar Tari Siswa Kelas X SMK N 2 Wonosari. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartika, 2017. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains
- Mahmudi, 2005. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta : UPP AMP. YKPN
- Riduwan. 2013. Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosalina. 2012. Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Soetomo. 2010. Metode Pembelajaran. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana. 2013. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2021. Pedoman Penulisan Skripsi. Palembang: FKIP Universitas PGRI Palembang.
- Wahyudiyanto. (2008). Pengetahuan Tari. Surakarta: ISI Press Solo.
- Wahyudiyanto. 2008. Pengetahuan Tari. Surakarta: ISI Press
- Yamim, Martinis. 2013. Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran. Jakarta: Refrensi Group